

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bentuk usaha nyata yang telah terencana demi menciptakan kondisi belajar serta proses pembelajaran yang secara aktif dan kondusif untuk menumbuhkan potensi dalam diri yang bertujuan agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kontrol diri, kepribadian yang baik, akhlak yang mulia, kecerdasan, ketangkasan serta ketrampilan yang nantinya pasti dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Definisi tersebut selaras dengan tujuan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan serta memaksimalkan bobot dan kualitas sumber daya manusia yang sebagaimana telah dikukuhkan didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan memiliki tanggung jawab.<sup>2</sup>

A Malik Fadjar menerangkan bahwasanya pendidikan adalah aspek fundamental ke arah resolusi masalah peradaban dan kemanusiaan, karena peran dan fungsinya didalam mengantarkan manusia yang memiliki budaya dan adab yang tidak dapat dibantah.<sup>3</sup> Oleh karena itu, pada akhirnya pendidikan merupakan kegiatan yang berporos terhadap pembangunan sumber daya manusia (*Human resources development*) agar mampu meningkatkan setatus, derajat, dan kehormatan bangsa.

Melahirkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas bukanlah semudah seperti membalikkan telapak

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2012), 4.

<sup>2</sup> Depdiknas Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: BP. Panca Usaha, 2003), 9.

<sup>3</sup> Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 25-26.

tangan. Pekerjaan tersebut memerlukan usaha dan jerih payah yang tidak sedikit dan bahkan dapat memakan waktu yang begitu lama serta membutuhkan keseriusan dan ketekunan yang tinggi dalam pembinaan dan pelatihan secara terus-menerus. Pembinaan dan pelatihan yang secara terus-menerus perlu selalu ditingkatkan dan dikembangkan agar terlahir suatu pembiasaan didalam lingkungan kerjanya. Sumber daya manusia yang memiliki kualitas tidaklah bisa dinikmati secara instan, melainkan harus melalui proses jangka panjang dimana selama berlangsungnya proses tersebut akan ada banyak halangan, kesulitan, tantangan dan hambatan baik secara internal maupun eksternal.

Banyak hal yang mempengaruhi mutu suatu pendidikan, seperti halnya bagaimana cara kepala sekolah memimpin, bobot kualitas guru yang mengajar, siswa, media serta fasilitas pendidikan yang mumpuni, lingkungan pendidikan baik, budaya kerja, kurikulum danlain sebagainya. Akan tetapi dari berbagai hal tersebut, Guru merupakan peranan yang sangat penting didalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

Menjadi guru atau seorang pengajar harus mampu dan siap untuk mengaplikasikan diri sebagai sosok atau pribadi yang pantas untuk *digugu* dan *ditiru*. Dari kedua istilah jawa tersebut miliki Makna tersendiri yaitu istilah *digugu* memiliki artian bahwa menjadi seorang guru itu harus bisa untuk diindahkan atau dipercayai karena ilmu pengetahuannya. Sedangkan istilah *ditiru* memiliki artian sebagai sosok yang bisa dijadikan teladan serta pantas untuk dicontoh atau diikuti. Adagium ini menegaskan tentang salah satu peran guru dalam proses internalisasi nilai dan transformasi pengetahuan kepada peserta didik. Internalisasi dan transformasi pengetahuan membutuhkan kompetensi yang mapan sehingga seorang guru pantas untuk digugu dan ditiru dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam hubungannya dengan kompetensi pengembangan kepribadian peserta didik, seorang guru diharuskan memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Dalam aspek pengembangan pengetahuan peserta didik, seorang pendidik atau guru diharuskan memiliki kompetensi pedagogik.

Dalam konteks pengelolaan kelas, materi ajar dan metode pembelajaran, guru harus memiliki kompetensi profesional. Dalam sisi membangun hubungan interaktif secara sosial bagi peserta didik, seorang guru harus memiliki kompetensi sosial yang mumpuni.

Menciptakan sebuah generasi yang paripurna bukanlah pekerjaan yang mudah dan merupakan pekerjaan yang memerlukan proses secara terus-menerus dan berkelanjutan. Seolah-olah tidak menemukan titik penyelesaian. Di dalam pekerjaan tersebut, terpapar kesulitan dan hambatan yang dapat membuat seorang pendidik merasakan tingkat stress yang tinggi pada saat mengalami suatu kegagalan. Hal ini Memiliki alasan yang kuat, dikarenakan nasib suatu bangsa seolah-olah berada ditelapak tangan seorang guru. Guru merupakan insan yang mendasari pondasi suatu bangsa atau negara. Guru juga merupakan kunci utama didalam suatu langkah perubahan. Cita-cita akan lahirnya sebuah generasi yang tangguh untuk bangsa atau negara diyakini oleh masyarakat luas akan lahir dari perananan usaha para guru.

Dalam tahapan pembelajaran di kelas, seorang guru dipandang mampu untuk melaksanakan peranan yang penting didalam pembentukan sikap dan karakter positif terhadap peserta didik didalam pembelajaran, menumbuhkan rasa ingin tahu, mendorong sifat mandiri serta ketepatan logika intelektual, dan membuat kondisi-kondisi untuk mencapai keberhasilan didalam pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang guru dalam mengajar selain memiliki keterampilan juga diwajibkan memiliki pengetahuan yang luas, bijak dalam bersikap, dan mampu dengan baik bersosialisasi.

Untuk itu, bantuan teknis menjadi salah satu penyegaran yang dibutuhkan oleh para guru agar tanggungjawab yang diembannya dapat dilakukan dengan baik. Seorang guru yang diberikan suatu bantuan teknis tersebut diharapkan kapasitas yang dimiliki mampu meningkat secara berkelanjutan. Pengawas madrasah akan melakukan supervisi akademik yang menjadi bentuk dari bantuan tersebut. Hal tersebut dilakukan oleh pengawas madrasah bertujuan untuk membantu memberikan suatu

bimbingan serta memperbaiki kinerja guru supaya tujuan pendidikan yang menjadi acuan dapat tercapai.

Supervisi akademik merupakan suatu kegiatan yang dirangkai supaya kemampuan guru dapat berkembang dalam mengelola proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai.<sup>4</sup> Dengan demikian, kegiatan supervisi harus direncanakan terlebih dahulu dengan aspek kualitas sekolah yang menjadi tujuannya supaya bantuan berupa dukungan dan evaluasi dalam proses pembelajaran diterima oleh guru yang nantinya hasil belajar dapat ditingkatkan.

Mutu pendidikan dapat dicapai secara maksimal jika semua komponen yang terdapat di dalamnya sangat diperhatikan, dan senantiasa melakukan suatu upaya memperbaiki dan memperbarui perkembangannya. Pengawasan menjadi salah satu komponen yang menunjang keberhasilan pendidikan. Maka dari itu dalam Undang-Undang RI No. 20 tentang SISDIKNAS Bab X Pasal 38 Ayat 2 telah dicantumkan oleh pemerintah tentang pengadaan pengawasan terhadap pendidikan: “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah atas madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah”<sup>5</sup>

Dalam undang-undang SISDIKNAS yang ditentukan menjelaskan bahwa peran dari pengawas akademik sebagai supervisi sangat penting terhadap pencapaian suatu tujuan pendidikan, karena tugas dari seorang pengawas adalah meluruskan jika terjadi suatu penyimpangan yang dilakukan oleh para pendidik, agar tindakan mereka tetap terarah pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Segala masalah yang ada pada sekolah harus diketahui oleh pengawas pendidikan, agar pengawas mampu mengontrol dan bertanggungjawab

---

<sup>4</sup>Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 182.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), 26-27

terhadap keberhasilan suatu pendidikan. Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah memiliki tugas utama agar dapat mewujudkan semua usaha perbaikan pendidikan terhadap komponen atau unsur-unsur yang ada pada pendidikan itu sendiri.

Pembinaan profesional guru menjadi salah satu yang lebih ditekankan dalam kegiatan supervisi bertujuan agar kemampuan profesional guru dapat diperbaiki dan ditingkat melalui pembinaan yang lebih diarahkan pada kemampuan guru. Sekolah unggulan dapat tercipta dengan adanya guru yang profesional. Guru yang profesional pasti memiliki kelebihan dibanding dengan guru pada umumnya termasuk dalam pengalaman mengajar, intelektual yang dikuasai serta kelebihankelebihan lain yang tidak dimiliki oleh kebanyakan guru.

Tujuan yang utama dari supervisi supaya kapabilitas seorang guru mampu berkembang dengan bantuan yang diberikan bukan hanya menilai kinerja seorang guru. Supervisi akademik dalam prakteknya juga memberikan suatu nilai pada kinerja guru namun tujuan utama dari supervisi bukanlah mendapat penilaian. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan guru dalam menjalani proses pembelajaran dan mencari kebutuhan apa yang diperlukan untuk diberikan bantuan profesional guna memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru tersebut. Pengawas sekolah akan dibantu oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik.

Sebagaimana telah diungkapkan di atas bahwa supervisi akademik memiliki tujuan memberikan bantuan supaya ketrampilan guru dapat berkembang dan para siswa mampu mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Supervisor melakukan kegiatan supervisi ini mengharapkan seorang guru tidak hanya mendapat perbaikan pada pengetahuan dan ketampilan, akan tetapi kemauan, komitmen dan motivasi dari guru juga dapat mengalami peningkatan.

Melihat keadaan pada MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak jumlah guru rumpun PAI berjumlah 7 dan yang disupervisi oleh pengawas Kementerian Agama hanya guru yang sudah sertifikasi

yaitu 2 orang. Dengan metode pembinaan semacam itu tentu dibutuhkan kerja keras dari pengawas untuk meningkatkan profesionalisme guru. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam terkait bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas Madrasah kementerian agama. Madrasah ini sudah didirikan sejak tahun 1979 dan menjadi salah satu yang tertua sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas di wilayah kecamatan Karanganyar kabupaten Demak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik akan melakukan penelitian yang mengenai **“Supervisi akademik pengawas madrasah kementerian agama Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru rumpun PAIDi MA Mazro’atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dibuat oleh peneliti bertujuan untuk membatasi agar permasalahan yang diteliti tidak meluas serta dalam menafsirkan tidak terjadi kesalahan dan memudahkan untuk dipahami, sehingga penulis akan mendapatkan data seperti yang telah diharapkan. Oleh karena itu, terkait dengan judul yang dipilih oleh peneliti tentang (Supervisi Akademik Oleh Pengawas madrasah kementerian agama Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru rumpun PAI di MA Mazro’atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak) maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas madrasah kementerian agama untuk meningkatkan profesionalisme Guru rumpun PAI di MA Mazro’atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan ini telah dirumuskan penulis agar sesuai dengan target yang ingin dikaji. Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik pengawas madrasah kementerian agama sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru rumpun PAI di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak ?
2. Bagaimana faktor-faktor penghambat pengawas madrasah kementerian agama dalam meningkatkan profesionalisme guru rumpun PAI di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Jika melihat rumusan masalah yang telah ada maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik pengawas madrasah kementerian agama sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru rumpun PAI di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam menjalankan supervisi akademik pengawas madrasah kementerian agama sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru rumpun PAI di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang penulis teliti diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan masukan yang bisa menambah khasanah keilmuan dalam pengembangan wawasan khususnya tentang supervisi akademik pengawas madrasah kementerian agama sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru rumpun PAI di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak.
  - b. Penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran yang akan memperbaiki dan mengatasi segala kendala di dalam proses pelaksanaan supervisi akademik pengawas

madrasah kementerian agama sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru rumpun PAI di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak.

2. Secara praktis
  - a. Bagi pengawas Madrasah, dapat memberikan acuan untuk terus meningkatkan kemampuannya sebagai supervisor.
  - b. Bagi Guru hasil penelitian ini dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran sehingga menjadikan tugas guru lebih efektif dan efisien.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber acuan dalam melakukan supervisi akademik agar kompetensi profesional dapat meningkat.

#### **F. Penulisan Sistematika**

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penelitian ini, maka penulis akan mendeskripsikan sebagai berikut:

1. Bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul skripsi, halaman pengesahan majlis penguji ujian munaqosyah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.
2. Bab I merupakan pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan secara global yang meliputi; latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
3. Bab II akan dipaparkan kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.
4. Bab III akan dijelaskan secara rinci mengenai jenis dan pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
5. Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang akan mendeskripsikan mengenai gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

6. Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.
7. Bagian akhir yaitu daftar pustaka dan berbagai lampiran terkait dengan penelitian.

